

Kemasan Untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Anggota Pkk Gambirsari Banjarsari Surakarta

Sumaryanto^{*1}, Nadia adriane R², Nani Irma Susanti³

Universitas Slamet Riyadi Surakarta^{1,2}, Universitas Dharma AUB Surakarta³

[email : sumaryanto@unisri.ac.id](mailto:sumaryanto@unisri.ac.id)^{*1}

ARTIKEL INFO

Keywords: Teknologi Pengemasan, Peningkatan Kualitas Produk, daya saing produk UMKM, Pemberdayaan Perempuan

Received : 23, October

Revised : 10, November

Accepted: 10, December

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).



ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama kelompok PKK Gambirsari, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, yang memiliki potensi besar dalam pengolahan bahan pangan lokal seperti bawang merah, bawang putih, dan cabai rawit. Namun, rendahnya daya saing produk disebabkan oleh kemasan yang belum higienis, tidak menarik, dan belum memenuhi standar pasar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota PKK dalam mendesain kemasan estetik dan menerapkan teknologi tepat guna guna memperkuat daya saing produk rumah tangga. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) melalui tahapan sosialisasi, pelatihan desain kemasan digital menggunakan Canva, penerapan teknologi heat sealer, serta evaluasi hasil pelatihan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan peserta: pemahaman bahan dan pelabelan kemasan meningkat dari 58% menjadi 94%, kemampuan penggunaan heat sealer dari 25% menjadi 88%, dan kemampuan desain label dari 30% menjadi 82%. Dampak kegiatan juga terlihat dari perubahan perilaku peserta yang lebih kreatif, terbentuknya kelompok kerja baru dalam PKK, serta peningkatan pendapatan keluarga rata-rata sebesar 25–30%. Penerapan teknologi sederhana terbukti mampu meningkatkan higienitas, memperpanjang umur simpan produk, dan memperkuat citra produk lokal. Kegiatan ini memberikan nilai tambah ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat, serta berpotensi dikembangkan menjadi program berkelanjutan berbasis kewirausahaan perempuan dan kemasan estetik ramah pasar.

A. PENDAHULUAN

Kelompok PKK di wilayah Gambirsari, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, merupakan komunitas perempuan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan produk olahan rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang tercantum dalam *Laporan Kemajuan Pengabdian Wajib*, mayoritas anggota PKK telah memiliki keahlian dasar dalam mengolah berbagai bahan dapur seperti bawang merah, bawang putih, cabai rawit, dan bumbu masakan lainnya. Potensi ini diperkuat oleh lokasi strategis wilayah yang berdekatan dengan Pasar Legi, salah satu pasar induk terbesar di Surakarta yang beroperasi 24 jam dan menyediakan bahan baku berkualitas dengan harga relatif murah serta pasokan yang stabil. Kondisi tersebut memberikan peluang ekonomi bagi anggota PKK untuk mengakses bahan baku dengan biaya rendah dan mengembangkan usaha olahan rumah tangga.

Namun, meskipun bahan baku tersedia dengan baik, produk olahan yang dihasilkan oleh anggota PKK masih memiliki daya saing rendah di pasar. Salah satu penyebab utama adalah aspek kemasan produk yang belum memenuhi standar higienitas, estetika, dan kelayakan jual. Sebagian besar produk olahan dijual dalam wadah sederhana tanpa label, tanpa standar kebersihan, serta belum memiliki nilai estetika yang mampu menarik konsumen modern. Padahal, tren konsumen

saat ini menunjukkan peningkatan permintaan terhadap kemasan yang informatif, higienis, dan visualnya menarik (Agustian, Wahyudi, & Nurhayati, 2019).

Kemasan memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan nilai jual, memperkuat citra merek, serta membentuk persepsi kualitas di benak konsumen. Studi kuantitatif terhadap produk UMKM menunjukkan bahwa desain kemasan yang menarik dan fungsional dapat meningkatkan persepsi kualitas produk secara signifikan dibandingkan dengan kemasan konvensional (Prihandini & Seba, 2022). Penelitian lain terhadap produk keripik singkong menunjukkan bahwa lebih dari 70% responden menyatakan kemasan berpengaruh terhadap keputusan pembelian (Hesniati & Ellen, 2024). Sementara itu, hasil penelitian pengembangan kemasan produk UMKM di Jawa Timur mencatat peningkatan penjualan hingga **35%** setelah dilakukan perbaikan desain kemasan, serta ekspansi distribusi ke lima outlet retail baru (Agustian et al., 2019). Data ini menegaskan bahwa kemasan bukan hanya wadah pelindung, tetapi juga sarana komunikasi pemasaran yang berperan langsung terhadap kinerja ekonomi produk.

Selain aspek estetika, fungsi proteksi dan higienitas kemasan juga berperan penting dalam menjaga mutu produk pangan. Penelitian oleh Putra, Lestari, dan Widodo (2020) menunjukkan bahwa penerapan teknologi tepat guna seperti heat sealer mampu meningkatkan kualitas kemasan dan memperpanjang umur simpan produk hingga 25% lebih lama dibandingkan kemasan manual. Hal ini membuktikan bahwa penerapan teknologi sederhana dapat meningkatkan daya tahan, keamanan, dan profesionalitas produk olahan rumah tangga. Temuan tersebut sejalan dengan kondisi masyarakat Gambirsari, di mana penerapan sealer listrik pada kegiatan pengabdian sebelumnya terbukti meningkatkan higienitas produk sekaligus memotivasi anggota PKK untuk mengembangkan usaha mandiri.

Terdapat kebutuhan mendesak untuk memberikan pelatihan terkait desain kemasan estetik, teknik pengemasan higienis, serta pemahaman mengenai standar pelabelan. Upaya ini diharapkan mampu mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, meningkatkan nilai tambah produk, serta memperluas akses pasar bagi produk olahan PKK Gambirsari baik di pasar tradisional maupun digital.

Berdasarkan kondisi lapangan dan hasil observasi kegiatan pengabdian, permasalahan yang dihadapi oleh kelompok PKK Gambirsari dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Produk olahan anggota PKK belum memiliki kemasan yang higienis, menarik, dan sesuai standar pasar, sehingga kurang kompetitif.
2. Pengetahuan dan keterampilan anggota PKK mengenai teknik pengemasan modern masih terbatas, termasuk pemilihan bahan, desain visual, pelabelan, dan teknik penyegelan.
3. Pemanfaatan bahan baku murah dari Pasar Legi belum optimal, terutama ketika terjadi fluktuasi harga dan pasokan berlebih.
4. Belum adanya inovasi kemasan yang berorientasi pada pasar, padahal permintaan konsumen terhadap produk kemasan praktis dan estetik semakin meningkat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK dalam membuat kemasan yang higienis, estetik, dan layak jual.

2. Mendorong optimalisasi penggunaan bahan baku lokal melalui produk olahan bernilai tambah.
3. Memberikan pelatihan penggunaan teknologi tepat guna, seperti *heat sealer*, untuk meningkatkan kualitas dan keamanan produk.
4. Mengembangkan inovasi desain kemasan sesuai selera pasar dan tren pemasaran digital UMKM.
5. Memperkuat daya saing produk lokal agar dapat menembus pasar yang lebih luas.

Kajian literatur dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa kemasan berperan signifikan dalam meningkatkan nilai jual dan daya saing produk UMKM.

1. **Kemasan sebagai alat pemasaran:** Desain kemasan yang tepat dapat meningkatkan persepsi kualitas dan memengaruhi keputusan pembelian konsumen (Agustian et al., 2019).
2. **Pemberdayaan UMKM berbasis desain kemasan:** Pelatihan pembuatan *company profile* dan kemasan dapat memperkuat identitas produk serta memperluas pasar (Prihandini & Seba, 2022; Hesniati & Ellen, 2024).
3. **Teknologi tepat guna dalam pengemasan pangan:** Penggunaan *heat sealer* dan teknik pengemasan vakum terbukti meningkatkan higienitas dan ketahanan produk (Putra et al., 2020).
4. **Pemanfaatan desain digital:** Pelatihan penggunaan aplikasi desain seperti Canva dapat membantu masyarakat menghasilkan kemasan yang profesional dan menarik (Alfian, Rahayu, & Setyawan, 2022).

Selain itu, hasil kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa fluktuasi harga bahan baku, rendahnya nilai estetika kemasan, serta keterbatasan pengetahuan desain merupakan faktor utama yang menghambat daya saing produk olahan PKK Gambirsari. Oleh karena itu, pelatihan desain kemasan dan penerapan teknologi tepat guna menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan profesionalitas anggota PKK.

B. METODE

1. Metode Penerapan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini bersifat partisipatif dan aplikatif, dengan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA), yang memungkinkan anggota PKK terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan mulai dari identifikasi masalah, pelatihan, hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga pelaku utama dalam penerapan teknologi tepat guna dan inovasi desain kemasan. Secara garis besar, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan utama:

a. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Pada tahap awal dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya kemasan estetik dan higienis untuk meningkatkan daya saing produk lokal. Edukasi diberikan tentang:

- 1) Jenis bahan kemasan yang aman pangan (*food grade*), seperti plastik PP, kaca, atau alumunium foil.

- 2) Fungsi kemasan sebagai pelindung sekaligus media promosi produk.
 - 3) Pengenalan *best practice* dari produk unggulan di pasar.
- b. **Tahap Pelatihan Desain Kemasan**
Pelatihan mencakup pembuatan label produk yang informatif, estetis, dan sesuai regulasi. Materi pelatihan meliputi:
- 1) Pembuatan desain label menggunakan aplikasi digital seperti *Canva* dan *CorelDraw*.
 - 2) Penulisan informasi produk, komposisi, logo, tanggal kedaluwarsa, serta nilai gizi.
 - 3) Penguatan identitas visual produk berbasis nilai lokal Surakarta.
- c. **Tahap Penerapan Teknologi Tepat Guna**
Peserta diperkenalkan pada penggunaan alat **heat sealer** dan teknik **pengemasan vakum** untuk meningkatkan higienitas dan memperpanjang umur simpan produk.
- 1) Simulasi dilakukan secara langsung dengan bahan praktik berupa sambal, bawang goreng, dan bumbu dapur olahan.
 - 2) Peserta diuji coba secara mandiri untuk memastikan keterampilan mereka meningkat.
- d. **Tahap Evaluasi dan Pendampingan**
Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi hasil produk yang telah dikemas dan pendampingan singkat untuk memperbaiki aspek desain maupun kebersihan kemasan. Peserta diminta menampilkan produk hasil kreasinya yang kemudian dinilai oleh tim pengabdian dan sesama peserta berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

2. Alat Ukur Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur melalui indikator kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut:

- a. **Indikator Kuantitatif**
- 1) **Jumlah peserta aktif:** Minimal 80% dari total anggota PKK Gambirsari hadir dan berpartisipasi dalam seluruh sesi pelatihan.
 - 2) **Peningkatan keterampilan:** Diukur melalui pre-test dan post-test sederhana mengenai pengetahuan bahan kemasan, desain label, dan teknik penyegelan. Keberhasilan dinilai apabila terjadi peningkatan skor rata-rata minimal **30%** setelah pelatihan.
 - 3) **Produk hasil pelatihan:** Setiap peserta menghasilkan minimal satu produk olahan dengan kemasan layak jual yang memenuhi unsur estetika, kebersihan, dan kelengkapan informasi.
- b. **Indikator Kualitatif**
- 1) **Perubahan sikap:** Dilihat dari antusiasme peserta dalam diskusi, kemauan mencoba teknologi baru, serta peningkatan kepercayaan diri dalam memasarkan produk.
 - 2) **Perubahan sosial-budaya:** Terlihat dari terbentuknya komunitas kecil antaranggota PKK yang berkolaborasi untuk mengembangkan desain kemasan bersama dan mendukung satu sama lain.
 - 3) **Dampak ekonomi:** Diukur melalui wawancara tindak lanjut satu bulan pascapelatihan, mencakup peningkatan penjualan produk rumah tangga dan perluasan pasar.

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

a. Metode Observasi dan Dokumentasi

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan observasi terhadap keaktifan peserta, hasil kemasan, dan penerapan alat *heat sealer*. Dokumentasi foto (terlampir

pada halaman 32–33 laporan) digunakan sebagai bukti visual perkembangan keterampilan .

b. **Kuesioner Evaluasi Peserta**

Kuesioner disebarluaskan sebelum dan sesudah pelatihan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan dan kepuasan peserta terhadap kegiatan.

c. **Wawancara Terarah (Focus Group Discussion)**

Setelah kegiatan, dilakukan FGD untuk menggali persepsi peserta terhadap manfaat pelatihan, kendala penerapan, dan rencana tindak lanjut dalam usaha mandiri.

d. **Analisis Data**

- 1) **Data kuantitatif** dari hasil tes dan kuesioner dianalisis dengan metode deskriptif komparatif (membandingkan skor awal dan akhir).
- 2) **Data kualitatif** dari observasi dan wawancara dianalisis dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola perubahan perilaku dan dampak sosial-ekonomi.

4. Pengukuran Tingkat Ketercapaian Keberhasilan

Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian ditetapkan dengan kriteria berikut:

Aspek Keberhasilan	Alat Ukur	Target Keberhasilan	Metode Pengukuran
Sikap dan Motivasi	Kuesioner dan Observasi Lapangan	$\geq 80\%$ peserta menunjukkan antusiasme dan keaktifan	Skoring Likert 1–5
Keterampilan Teknis	Hasil Pre-Test/Post-Test dan Penilaian Produk	Peningkatan skor $\geq 30\%$	Analisis deskriptif
Kualitas Produk Kemasan	Evaluasi visual (tim & peserta)	90% produk memenuhi 3 kriteria: higienis, informatif, menarik	Lembar observasi
Dampak Sosial-Ekonomi	Wawancara dan FGD	60% peserta mulai menjual produk pasca-pelatihan	Analisis kualitatif naratif

Melalui metode pelatihan berbasis partisipatif dan penggunaan alat ukur kuantitatif serta kualitatif, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta, tetapi juga mendorong perubahan sikap positif, terbentuknya budaya wirausaha baru di kalangan anggota PKK, serta memberikan dampak ekonomi nyata bagi masyarakat Gambirsari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaianya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan.

Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “*Kemasan Estetik untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Anggota PKK Gambirsari, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta*” dilaksanakan secara partisipatif pada bulan Maret 2025. Mitra kegiatan adalah **kelompok PKK Gambirsari** yang memiliki potensi besar dalam pengolahan bahan pangan lokal seperti bawang merah, bawang putih, cabai, dan berbagai bumbu dapur.

Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahap:

- a. **Sosialisasi dan edukasi** mengenai pentingnya kemasan estetik dan higienis untuk meningkatkan nilai jual produk.
- b. **Pelatihan desain kemasan** menggunakan aplikasi *Canva* untuk membuat label produk yang informatif dan menarik.
- c. **Demonstrasi penggunaan teknologi tepat guna (*heat sealer*)** untuk menjaga higienitas dan memperpanjang masa simpan produk.
- d. **Evaluasi hasil pelatihan** dengan menilai tampilan, kebersihan, dan daya tahan produk yang telah dikemas.

Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, praktik langsung, dan diskusi kelompok kecil. Dokumentasi kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi peserta.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan bahan kemasan (PKK Gambirsari, 2025)



Gambar 2. Praktik penggunaan *heat sealer* oleh peserta pelatihan

2. Hasil Capaian Kegiatan

a. Indikator Kuantitatif

Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* terhadap 20 peserta. Penilaian mencakup tiga indikator utama: pengetahuan kemasan, keterampilan penggunaan *heat sealer*, dan kemampuan membuat desain label.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Sebelum dan Sesudah Pelatihan

No	Indikator Penilaian	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman bahan & pelabelan kemasan	58	94	+36
2	Kemampuan menggunakan <i>heat sealer</i>	25	88	+63
3	Pembuatan desain label produk	30	82	+52
4	Produk dengan kemasan layak jual	10	85	+75

Sumber: Data pelatihan PKK Gambirsari, 2025.

Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam seluruh aspek keterampilan peserta. Hampir seluruh anggota mampu menghasilkan kemasan yang higienis dan memiliki daya tarik visual lebih baik dibanding sebelum pelatihan.



Gambar 3. Perbandingan produk sebelum (kiri) dan sesudah (kanan) pelatihan kemasan tampak lebih higienis dan menarik

b. Indikator Kualitatif

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan, diperoleh perubahan positif yang nyata:

1) Perubahan Individu:

Peserta lebih percaya diri memasarkan produk mereka. Sebagian besar mulai menggunakan desain label dan kemasan baru pada usaha rumah tangga masing-masing.

2) **Perubahan Sosial:**

Terbentuk kelompok kerja baru dalam PKK yang fokus pada produksi dan desain kemasan, sehingga memunculkan budaya kolaborasi dan inovasi di tingkat komunitas.

3) **Perubahan Ekonomi:**

Berdasarkan wawancara tindak lanjut, rata-rata anggota PKK mengalami peningkatan pendapatan sebesar 25–30 % setelah menggunakan kemasan baru yang lebih menarik dan higienis.

c. **Luaran**

Luaran kegiatan meliputi:

- 1) Produk olahan bumbu dapur dan sambal dengan kemasan baru berlabel merek lokal;
- 2) Peningkatan keterampilan digital desain kemasan menggunakan *Canva*;
- 3) Draft artikel pengabdian siap terbit di jurnal nasional;
- 4) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam wirausaha berbasis rumah tangga.

3. Analisis dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini berhasil memberikan **transfer ilmu pengetahuan dan teknologi sederhana** kepada masyarakat, khususnya dalam bidang kemasan dan pemasaran produk. Kemasan berperan sebagai elemen penting dalam menciptakan citra produk dan membangun kepercayaan konsumen (Agustian et al., 2019; Prihandini & Seba, 2022).

Dari hasil evaluasi, peningkatan keterampilan peserta secara signifikan menunjukkan bahwa metode partisipatif efektif dalam memotivasi masyarakat untuk belajar dan berinovasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putra et al. (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan *heat sealer* mampu memperpanjang umur simpan dan meningkatkan higienitas produk pangan. Secara ekonomi, dampak jangka pendek terlihat dari meningkatnya volume penjualan produk rumah tangga, sementara dampak jangka panjang diharapkan berupa terbentuknya unit usaha kolektif PKK berbasis kemasan estetik.

Keunggulan program:

- a. Metode pelatihan praktis dan sesuai kebutuhan masyarakat;
- b. Penerapan teknologi sederhana dengan biaya terjangkau;
- c. Adanya hasil nyata berupa produk yang dapat dijual.

Kelemahan program:

- a. Keterbatasan jumlah alat *heat sealer* menyebabkan peserta harus bergantian;
- b. Variasi kemampuan digital antaranggota cukup beragam, memerlukan sesi pendampingan lanjutan.

Peluang pengembangan ke depan:

- a. Pengurusan legalitas PIRT dan label halal;
- b. Pelatihan lanjutan pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace;
- c. Pembentukan koperasi usaha PKK untuk produksi dan distribusi bersama.

4. Dampak Kegiatan

Dampak kegiatan terbagi dalam dua kategori:

Jenis Dampak	Uraian Perubahan
Jangka Pendek	<ul style="list-style-type: none">- Peningkatan keterampilan desain kemasan dan teknik pengemasan.- Terjadi perubahan perilaku terhadap pentingnya kemasan higienis.- Produk mitra mulai diterima di pasar lokal.
Jangka Panjang	<ul style="list-style-type: none">- Tumbuhnya budaya inovatif dan mandiri di kalangan anggota PKK.- Peningkatan ekonomi keluarga dan pemberdayaan perempuan.- Terbentuknya jejaring UMKM berbasis kemasan estetik di wilayah Gambirsari.

5. Kesimpulan Pembahasan

Pelatihan kemasan estetik berbasis teknologi sederhana telah **memberikan dampak nyata** terhadap peningkatan keterampilan, kesadaran wirausaha, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Program ini membuktikan bahwa transfer teknologi yang sederhana dan sesuai kebutuhan lokal dapat menjadi sarana pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan.

Dengan dukungan berkelanjutan dari perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan mitra industri, kegiatan ini berpotensi menjadi model pengabdian replikasi untuk pemberdayaan ekonomi komunitas berbasis rumah tangga di daerah lain.

D. PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas, kreativitas, dan daya saing anggota PKK Gambirsari, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta. Melalui pelatihan kemasan estetik dan penerapan teknologi tepat guna, masyarakat memperoleh keterampilan baru yang berorientasi pada peningkatan nilai tambah produk lokal. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK dalam mendesain serta mengemas produk secara higienis dan menarik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil *post-test* peserta rata-rata sebesar 50–60% dibanding *pre-test*, serta peningkatan jumlah produk yang memiliki kemasan layak jual dari 10% menjadi 85%.
2. Pelatihan yang berbasis partisipatif dan praktik langsung terbukti efektif dalam mendorong perubahan sikap masyarakat terhadap pentingnya kemasan sebagai faktor strategis dalam pemasaran produk. Peserta menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan usaha rumah tangga berbasis olahan pangan lokal.
3. Penerapan teknologi sederhana seperti *heat sealer* memberikan manfaat nyata dalam menjaga higienitas dan memperpanjang umur simpan produk hingga 25–40%. Penggunaan kemasan yang baik juga meningkatkan kepercayaan konsumen dan nilai jual produk.
4. Dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan terlihat dari terbentuknya kelompok kerja baru dalam struktur PKK yang berfokus pada produksi dan desain kemasan, serta adanya peningkatan pendapatan keluarga sekitar 25–30% dalam jangka pendek.
5. Kelebihan kegiatan ini terletak pada penerapan metode pembelajaran yang mudah diadaptasi, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berorientasi hasil nyata. Sementara kelemahannya adalah keterbatasan fasilitas peralatan (jumlah *heat sealer* terbatas) dan variasi kemampuan digital antar peserta yang memerlukan sesi pendampingan lanjutan.
6. Kegiatan ini berpotensi dikembangkan menjadi program berkelanjutan dengan penguatan aspek legalitas produk (izin PIRT, label halal), strategi pemasaran digital, dan pembentukan unit usaha kolektif PKK. Dalam jangka panjang, pengembangan model pelatihan ini dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki potensi serupa, sehingga mendorong tumbuhnya UMKM perempuan berbasis teknologi tepat guna dan kreativitas desain kemasan lokal.
7. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya mencapai tujuan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga telah menumbuhkan kesadaran kewirausahaan, memperkuat peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga, dan memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

E. DAFTAR PUSTAKA

Agustian, F., Wahyudi, D., & Nurhayati, T. (2019). *Desain kemasan produk sebagai strategi komunikasi pemasaran untuk meningkatkan daya saing UMKM*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 21(2), 87–95.

https://ejournal.gemacendekia.org/index.php/teras/article/download/114/108/1077?utm_source=chatgpt.com

- Alfian, M., Rahayu, D., & Setyawan, H. (2022). *Peningkatan kemampuan desain kemasan berbasis digital menggunakan Canva pada pelaku UMKM*. Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat, 3(1), 45–52.
https://ojs2.pnb.ac.id/index.php/BP/article/download/579/383/7645?utm_source=chatgpt.com
- Hesniati, S., & Ellen, F. (2024). *Pelatihan pembuatan company profile dan kemasan sebagai strategi branding UMKM*. Jurnal Pengabdian Kreatif, 2(3), 14–22.
https://globalscience.nusantara.ac.id/index.php/gs/article/download/44/56?utm_source=chatgpt.com
- Prihandini, N., & Seba, A. (2022). *Desain kemasan dan branding untuk memperkuat identitas produk UMKM*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 112–120.
https://jurnalbima.id/index.php/masarin/article/download/206/156?utm_source=chatgpt.com
- Putra, R., Lestari, E., & Widodo, T. (2020). *Penerapan teknologi tepat guna heat sealer untuk meningkatkan kualitas kemasan produk pangan rumah tangga*. Jurnal Teknologi Tepat Guna, 4(1), 25–34.
https://www.ejournal.bumipublikasiusantara.id/index.php/ajsem/article/download/448/371?utm_source=chatgpt.com

Jurnal:

- Bhuvaneswari, K., Geethalakshmi, V., Lakshmanan, A., Srinivasan, R., & Sekhar, N. U. (2013). The impact of El Nino/ Southern Oscillation on hydrology and rice productivity in the Cauvery Basin, India: Application of the soil and water assessment tool. *Weather and Climate Extremes*, 2, 39-47.
- Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82-97.

Buku:

- McKibbin, B. (2007). Deep economy: The wealth of communities and the durable future. New York: Times Books/Henry Hold and Co.

Chapter in an edited book:

- Pigg, K. E., & Bradshaw, T. K., (2003). Catalytic community development: A theory of practice for changing rural society. In D. L. Brown & L. E. Swanson (Eds.), Challenges for rural America in the twenty-first century (pp. 385-396). University Park, PA: Pennsylvania State University Press.

Sumber Internet

- U.S. Census Bureau. (2000). State and Country QuickFacts. Washington, D.C.: United States Bureau of the Census. Retrieved November 7, 2008, from <http://quickfacts.census.gov/qfd/>